

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan action*).¹ Sebagai Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktifitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi factor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara *efektif* dan *efisien*. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya. Strategi dipahami sebagai sebagai sebuah rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.²

Usaha setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi mealalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan senagaja dan nada pula yang terjadi tidak sengaja bukan disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya. Usaha sadar pendidik untuk membantu

¹ Siti Rukhayati, Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik, (Salatiga : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), hal 10

² Ibid, hal 10

siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan minatnya. Melayani itu wajib menguasai masalah belajar. Memperbanyak belajar adalah usaha guru di dalam suksesnya melayani siswa.³ Usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta *evaluasi*) agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan.⁴

Toleransi berkaitan dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakini.⁵

Karakter toleransi menjadi salah satu bagian yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa, mengingat bahwa siswa dalam kesehariannya selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memiliki keanekaragaman. Jika tidak memiliki karakter toleransi yang cukup baik, terdapat kemungkinan siswa mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, sehingga dapat mengakibatkan tidak keharmonisan. Karakter toleransi dapat dibentuk melalui integritas moral *feeling* dengan

³ Saepurohman Udung, *Guru Is The Best*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), hal 70

⁴ Suwarni, *Guru Berani Menulis Artikel Ilmiah*, (Lampung : CV Perahu Litera Group, 2018), hal 203

⁵ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hal 109

berbagai tahapan. Mulai dari tahap pertama hati nurani (*conscience*), tahap kedua harga diri (*self esteem*), tahap ketiga merasakan penderitaan orang lain (*empathy*) tahap keempat mencintai kebaikan (*loving the good*), tahap ke lima pengendalian diri (*self control*) dan tahap ke enam kerendahan hati (*humility*).⁶

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki beranekaragam budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa, dan suku. Setiap suku itu memiliki banyak hal yang berbeda dari suku lain. Adanya perbedaan tersebut tidak hanya memberikan keunikan dan keindahan, tetapi juga dapat menimbulkan konflik antar suku yang membawa pada kekerasan. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa egoism dan sentiment pada sesama. Walaupun terdiri atas suku, bahasa, Indonesia memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda tetapi tetap satu.⁷

Berdasarkan sebuah artikel yang berjudul “Hanya 30 Persen Konflik Berakar Agama”, terdapat pada surat kabar Suara Merdeka Kamis 24 Oktober 2013 dengan nara sumber Mantan Ketua Umum PBNU KH Hasyim Muzadi berbincang dengan redaksi Suara Merdeka menyatakan bahwa :

Kerusuhan atas nama agama muncul dan tersebar di beberapa daerah di Indonesia terjadi 10 tahun setelah reformasi. Pada dasarnya benturan tersebut terjadi bukan berakar pada agama, tetapi pada persoalan

⁶ Nursalam, *Model Pembentukan Karakter*, (Jakarta, 2020), hal 103

⁷ Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya*, (Jawa Tengah : ALPRIN, 2019), hal 3

lain yang membawa symbol agama. Seperti yang diawali dengan masalah politik , pemberontakan, perebutan kekuasaan, masalah social, ekonomi, dan budaya, namun acap kali dibelokkan menjadi masalah agama.

Hal tersebut di atas, dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara akhlak, fiqih, dan dakwah. Karena nilai-nilai akhlak dipengaruhi oleh fiqih dan sosialisasi atau dakwah. Warga NU menerapkan prinsip ketika ada kejelekan dan kemungkaran, tidak dimusuhi, tetapi dihormati dan berupaya memperbaiki. Ini demi terjadinya kemenangan social di masyarakat.⁸

Berdasarkan artikel diatas bahwa konflik yang ditimbulkan oleh perbedaan tersebut dapat diatasi dengan bimbingan yang baik, bukan malah di lawan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan sejak dini. Seorang anak dibimbing dan dikenalkan oleh guru dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda tetap satu juga. Pendidikan dilakukan secara sadar oleh keluarga, guru dan lingkungan sekitar. Dalam keluarga peran orangtua sangat penting untuk membentuk karakter anak. Sikap saling menghargai, memberi, menghormati dan menyayangi adalah contoh konkrit yang harus diterapkan dalam lingkungan.⁹

Tidak hanya pihak sekolah saja yang mendidik dan membimbing anak, namun orang tua pun memiliki peran yang penting dalam tugas ini.

⁸ Artikel, *Hanya 30 Persen Konflik Berakar Agama*, (Suara Merdeka, Kamis 24 Oktober 2013), hlm 2

⁹ Mahsyatur, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Surabaya : Mitra Mandiri Persada, 2018), hal

Pendidikan yang diberikan orangtua di rumah sangat penting dan mendasar bagi pembentukan karakter anak. Apalagi anak hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk seperti bangsa Indonesia ini. Jika orangtua tidak membekali anaknya dengan pendidikan toleransi sejak ini, maka kemungkinan anak dapat terjerumus dalam kekerasan social dan memiliki sifat egois terhadap orang lain.¹⁰ Dalam keluarga peran orang tua sangat penting untuk membentuk karakter anak. Sebab orang tua sumber kekuatan yang dapat membangun sebuah mental. Sikap saling menghargai, memberi, menghormati, dan menyayangi.¹¹

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap keagamaan peserta didik. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “ **Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Maka dirumuskan beberapa fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan pentingnya saling menjaga kerukunan dalam beragama peserta didik di MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung ?

¹⁰ Ibid, hal 99

¹¹ Ibid,hal 99

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina sikap toleransi interagama peserta didik di MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala dalam membina sikap toleransi interagama peserta didik di MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap toleransi beragama. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan cara Guru PAI dalam menerapkan sikap toleransi interagama di MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja factor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina sikap toleransi interagama peserta didik di MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi interagama di MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak sekolah.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keagamaan. Terutama kepada guru mata pelajaran PIA dapat menambah wawasan pengetahuan pentingnya menanamkan sikap toleransi beraga kepada peserta didik.
- b. Memerluas pemahaman mengenai pelaksanaan toleransi beragama di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas dan mampu menyelesaikan permasalahan yang menyangkut agama.
- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan ataupun pedoman bagi sekolah MTS ASWAJA Kalidawir Tulungagung dalam melaksanakan sikap toleransi beragama.
- b. Bagi peneliti berikutnya hasil ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang di teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber yang terpercaya.

a. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.¹²

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.¹³

Alam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk

¹² Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 31

¹³ Ibid hal, 32

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menuju pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁴

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seorang Pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap jasmani dan Rohani si terdidik untuk menuju terbentuknya Akhlakul Karimah yang Utama. Sehingga dapat meningkatkan perilaku kagamaan siswa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina, mendidik, memberi pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan anak didik melalui Pendidikan Agama Islam.¹⁵

c. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peran yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama/menjadi ahli ilmu agama mengamalkan ajaran agamanya.¹⁶

d. Toleransi

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: encana, 2007) hal. 126.

¹⁵ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan Realita*, (Jakarta : Pusitban Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal 1

¹⁶ Djaka P, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta : Pusat Mandiri), hal

Toleransi dalam islam bukan berarti sikap inkretis. Pemahaman yang sinkretis dalam toleransi beragama merupakan kesalahan dalam memahami arti tasamuh yang berarti menghargai, yang dapat mengakibatkan pencampuran antar yang hak dan yang batil, karena sikap sinkretis adalah sikap yang menganggap semua agama benar.¹⁷

Kata toleransi berasal dari bahasa latin “tolerare” yang artinya bertahan, memikul. Toleran berarti saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Pihak lain tidak dipaksa, pendapat pihak lain tidak dicampuri. Itu berarti bahwa toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang yang lain disekitar dan disamping kita. Walaupun itu tidak berarti pula kepercayaan masing-masing harus diserahkan. Toleransi pun harus dibedakan dari konformisme, yaitu menerima saja apa yang dikatakan orang lain, asal ada perdamaian dan kerukunan. Jadi toleransi merupakan kerukunan umat beragama, yang dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan.¹⁸

¹⁷ Muhammad Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Jakarta : Wordpress) hal 4

¹⁸ Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal* (Mengembangkan Potensi Positif dalam Beragama), Jurnal, Vol.1, No.1, 2009

- e. Sikap tolong menolong tanpa memandang ras, suku dan budaya

Adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu tanpa memnadang warna kulit, agama, budaya dan suku. Oleh karena itu tolong menolong merupakan kebutuhan dalam hidup manusia.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Definisi penegasan istilah secara operasional adalah yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (*diobservasi*). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang di lakukan oleh peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari judul yang akan peneliti lakukan. Toleransi beragama adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antar individu baik itu dalam masyarakat ataupun dalam lingkup yang lain. Sedangkan siswa atau bisa di sebut dengan peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks sosial dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap

¹⁹ Muhaimin, *Al-Quran dan Hadis*, (Bandung : Gramedia Utama, 2003), hal 37

kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Toleransi juga merupakan kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas. Lebih jelasnya lagi pengertian toleransi menurut saya adalah untuk menghargai hak-hak kaum minoritas yang hidup dalam peraturan yang dibuat oleh kaum mayoritas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang sikap keagamaan antara lain Ta'awun, Taat Beribadah dan Tasamuh.
3. Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. Bab 5 Pembahasan, pada bab ini terdiri pembahasan dari laporan hasil penelitian.
6. Bab 6 Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.